

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Marylin Friska Ferdianty¹, Erni Yanti Natalia²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb170810148@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Go public companies aim to maximize company profits, increase the welfare of owners and stockholders and increase company value. This research aims to test and analyze Liquidity, Solvability and Profitability to the Firm Value of the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2015-2019. The research population was 31 companies and based on purposive sampling criteria there were 13 companies sample. The analytical method used are descriptive statistic, test of classic assumption, multiple linear regression analysis and F test, t test and coefficient of determination for hypothesis testing. The results showed both liquidity and also solvability partially aren't have a significant effect to firm value with the significance value of liquidity (current ratio) $0,930 > 0,05$ and significance of solvency (debt to equity ratio) $0,066 > 0,05$. Profitability to firm value had a significant effect with significance of profitability (return on assets) $0,000 < 0,05$ on the firm value (price to book value). Simultaneously, current ratio, debt to equity ratio and also return on assets have a significant effect on price to book value with the significance value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Return on Assets.

PENDAHULUAN

Dewasa ini seiring dengan perkembangan pada ekonomi yang terjadi hampir di seluruh negara termasuk Indonesia, semakin banyak pula bisnis dan usaha yang muncul dan berkembang termasuk subsektor makanan dan minuman atau *food and beverage* karena sektor ini menghasilkan produk-produk makanan juga minuman yang dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat luas setiap harinya sehingga akan terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Tujuan dari sebuah perusahaan *go public* adalah memaksimalkan *profit* perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para *stockholder*, dan meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat kesejahteraan *stockholder* dicerminkan dari nilai perusahaan, semakin sejahtera para pemegang sahamnya, menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut tinggi, keberhasilan sebuah perusahaan diukur

dari nilai perusahaan yang terkait dengan harga saham menurut sudut pandang investor-investor ataupun calon dari investor. Prospek perusahaan yang baik ditunjukkan melalui tingginya harga saham yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Aji & Atun, 2019), ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi serta mencerminkan total aktiva yang dimiliki.

Banyaknya perusahaan baru maupun yang sudah lama terjun dalam industri ini belum mampu bahkan tidak mampu mengelola seluruh sumber daya secara optimal yang akan berakibat pada biaya yang dibayarkan menjadi lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diterima, aktiva seperti mesin atau peralatan yang dimiliki tidak digunakan secara optimal dan persediaan barang yang belum digunakan untuk proses produksi sehingga jumlah aktiva menjadi terlalu banyak, ataupun kewajiban yang seharusnya dilunasi pun tidak dapat

teratasi dengan baik karena tidak cukupnya perolehan laba yang terlalu minim untuk dapat menutupi biaya operasional. Ini yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan nilai buku saham dan berakhir jatuhnya nilai perusahaan sehingga tidak mendapatkan kepercayaan dari para investor karena sudah dinilai rendah dan tidak dapat memberikan manfaat apapun. Fenomena yang terjadi adalah PBV yang merupakan proksi dari nilai perusahaan, memiliki nilai yang fluktuatif dan cenderung naik dan turun secara signifikan pada beberapa perusahaan subsektor *food and beverage*. Seperti yang dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) rasio PBV-nya periode 2015 bernilai 1,05 lalu naik menjadi 1,58 di 2016, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019 dengan nilai PBV sebesar 1,43 kali, 1,31 kali dan 1,28 kali. PT Akasha Wira International Tbk (ADES) rasio PBV-nya mengalami penurunan selama 5 tahun berturut-turut selama tahun 2015-2019 yaitu sebesar 1,82 kali, 1,53 kali, 1,23 kali, 1,13 kali dan 1,09 kali.

Penurunan nilai perusahaan ini dapat terjadi karena meningkatnya nilai buku saham yang disebabkan kenaikan jumlah ekuitas yang berasal dari utang dan/atau aktiva perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investor berinvestasi. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, investor akan melakukan analisa penilaian terhadap kinerja keuangan yang terkait dengan nilai perusahaan. Para investor maupun pemegang saham melihat profitabilitas memiliki daya tarik tersendiri, karena para investor dapat menilai laba yang mampu perusahaan hasilkan dari kegiatan usahanya dengan memakai sumber daya dan kemampuan perusahaan yang berasal dari penjualan, aset yang dimiliki, ataupun modal perusahaan (Natalia, 2019), yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Untuk melihat kemampuan perusahaan, bisa melalui perhitungan rasio keuangan, diantaranya *return on assets* pada rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa

pada tingkat aktiva tertentu, berapa besar perusahaan bisa menghasilkan *profit*. *Current ratio* pada rasio likuiditas bisa untuk menghitung dan menilai utang jangka pendek yang mampu perusahaan lunasi menggunakan aktiva lancarnya, dan pada rasio solvabilitas ada *debt to equity ratio* meninjau tingkat kemampuan perseroan membayar seluruh utang saat perusahaan akan dilikuidasi.

Berdasarkan kajian oleh (Awulle, Murni, & Rondonuwu, 2018) dalam hasil kajiannya membuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) memberi signifikansi pengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas (CR) tidak memberi signifikansi pengaruh pada nilai perusahaan. Kajian (Yanti & Darmayanti, 2019) mengatakan bahwasanya *current ratio*, *return on assets* serta *debt to equity ratio* baik masing-masing juga simultan mempunyai pengaruh yang positif pada *price to book value*. Dengan dilakukannya penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis serta mengetahui secara parsial dan juga keseluruhan (simultan) mengenai pengaruh dari likuiditas (*Current ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) serta profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan atas pemaparan latar belakang, fenomena yang terjadi, tujuan dilakukannya penelitian ini, serta sejumlah penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan mengemukakan ketidaksamaan dalam hasil penelitian, maka dengan adanya penelitian ini penulis mempunyai maksud untuk melakukan analisis dan membuktikan pengaruh dari variabel-variabel tersebut dengan mengangkat judul “**Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

KAJIAN TEORI

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah sebuah penilaian tercermin melalui harga pasar perusahaan serta dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan (Utami &

Welas, 2019). Menurut Lumoly et al. (2018) dalam (Aji & Atun, 2019) nilai perusahaan ialah cermin dari harga saham perseroan melalui kinerja perusahaan, yang terbentuk di pasar modal melalui penawaran dan permintaan. *Price to Book Value* (PBV) ialah suatu perhitungan rasio memperlihatkan berapa mampunya perusahaan menghasilkan angka relatif pada investasi modal dengan harga saham (Dewi, 2019). Berikut cara perhitungan PBV.

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Berikut cara untuk menghitung nilai buku saham (*book value per share*):

$$BVS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}}$$

2.2. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019:129) likuiditas mencerminkan seberapa mampu perusahaan melunasi semua utang jangka pendek maupun membiayai kegiatan operasional sehari-hari menggunakan aktiva lancarnya. Besaran aktiva lancar yang bisa digunakan untuk membayar utang bersifat jangka pendek perusahaan diukur menggunakan rasio lancar ini.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.3. Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:151) rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban saat likuidasi. Dari rasio ini, kemampuan manajemen mengelola dana termasuk pembiayaan aset dapat dinilai pemilik perusahaan. Rasio solvabilitas melalui perhitungan *debt to equity ratio* memberikan besaran jumlah ekuitas milik perusahaan berasal dari utang atau dana kreditur dengan melakukan perbandingan dari angka total utang dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.4. Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Natalia, 2019). *Return on assets* berguna untuk menghitung nilai laba bersih yang mampu perusahaan hasilkan dari semua aktiva yang perusahaan miliki. Rasio ini menunjukkan efisiensi pada penggunaan dana yang dilakukan perusahaan. Persentase yang tinggi menandakan manajemen aktiva yang efisien.

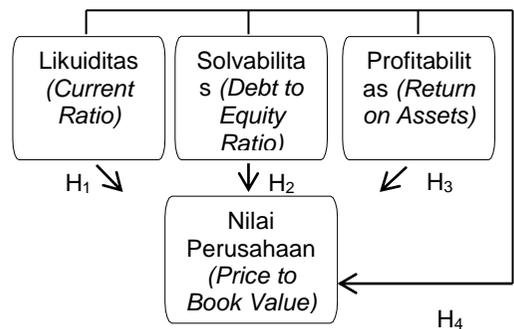
$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Yanti & Darmayanti, 2019) mengatakan bahwasanya *current ratio*, *return on assets* serta *debt to equity ratio* baik parsial juga keseluruhan memberi pengaruh bernilai positif pada *price to book value*. Penelitian (Awulle et al., 2018) menyimpulkan bahwasanya ke nilai perusahaan, ROA dan DER memberi signifikansi pengaruh, dan CR tidak memberi signifikansi pengaruh. Namun, pengkajian (Chasanah, 2018) mengatakan secara parsial terhadap nilai perusahaan, *current ratio* juga *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pengamatan ini yaitu pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) disajikan melalui gambar di bawah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2020)

2.7. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merumuskan hipotesis seperti berikut:

- H1: Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Profitabilitas (*Return on Assets*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan profitabilitas (*Return on Assets*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pengamatan ini tujuannya menguji pengaruh dari likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Populasi pengamatan ini ialah perusahaan Bursa Efek Indonesia yang tercatat sebagai subsektor *food and*

beverage yang di dalamnya termasuk 31 perusahaan. Pengamatan ini sampel akan ditetapkan atau diambil berdasarkan metode nonprobabilitas yaitu *purposive sampling*, maka 13 perusahaan subsektor *food and beverage* di BEI yang telah memenuhi syarat kriteria-kriteria tersebut terpilih sebagai sampel di dalam pengamatan ini. Jenis dari data yang digunakan di pengamatan ini tergolong penggabungan *cross-sectional* dan runtun waktu (*time series*) atau disebut *pooled data*. Teknik dokumentasi dipilih peneliti sebagai teknik untuk merangkum data sekunder dari data laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang menjadi sampel pengamatan yang disediakan di laman *web* Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Untuk melakukan analisis data, peneliti menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (mengandung uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), metode analisis regresi linear berganda, yaitu tujuannya menganalisis pengaruh yang terdapat diantara lebih dari 1 variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji F, uji t dan uji koefisien determinasi sebagai pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menampilkan jumlah data yang diuji, nilai minimal, maksimal, nilai mean, juga standar deviasi setiap variabel di pengamatan ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	.58	8.64	2.4568	1.85867
DER	65	.16	2.68	.9673	.62905
ROA	65	.65	52.67	11.5453	10.39959
PBV	65	.26	30.17	4.6648	6.94506
Valid N (listwise)	65				

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Tabel 1 menunjukkan data yang diolah sebanyak 65 data yang didapat dari 5 tahun periode pengamatan yaitu tahun 2015-2019 dan 13 sampel perusahaan tercatat dalam subsektor

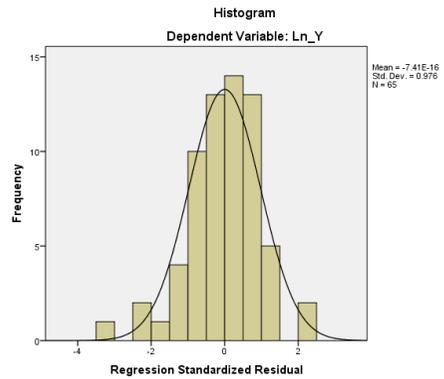
food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Variabel *current ratio* nilai minimalnya bernilai 0,58, nilai maksimalnya bernilai 8,64, *mean* bernilai 2,4568 menunjukkan perusahaan

mampu membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar mencapai 2,4568 kali. *Debt to equity ratio*, nilai minimal bernilai 0,16, nilai maksimal bernilai 2,68, *mean* bernilai 0,9673 menunjukkan ekuitas perusahaan yang berasal dari utang kreditur sebesar 0,9673 kali atau 96,73%. *Return on assets* dengan nilai minimal bernilai 0,65, nilai maksimal bernilai 52,67, *mean* bernilai 11,5453 menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba mencapai 11,5453 persen dari aktiva yang dimiliki. *Price to book value* dengan nilai minimal bernilai 0,26, nilai maksimal bernilai 30,17, *mean* bernilai 4,6648 menunjukkan perusahaan memiliki harga saham 4,6648 kali lebih besar dari pada nilai buku sahamnya.

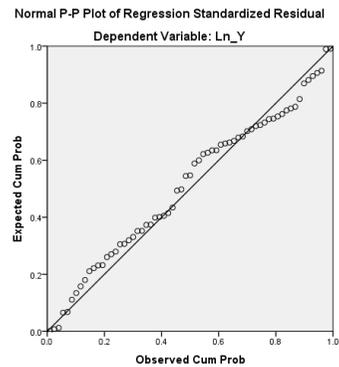
4.2. Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Dalam model regresi ini data telah melewati proses transformasi data dengan logaritma natural (Ln). Pengkajian normalitas data dalam pengamatan ini didapat hasil seperti berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram
(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)



Gambar 3. Normal P-P Plot
(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57724543
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.084
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah distribusi data model regresi ini telah normal, yang dilihat pada bagian grafik histogram pada gambar 2 terlihat dari kurva yang menyerupai bentuk lonceng, *normal p-p plot* pada gambar 3 ditandai dengan titik-titik terletak di daerah garis lurus diagonal, juga penyebarannya

menyearah ke garis lurus diagonal, serta hasil yang ditunjukkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* melalui tabel 2, *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dikatakan normal distribusi pada data model regresi ini.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tidak terjadinya gejala multikolinearitas dideteksi dari nilai *tolerance* yang menunjukkan angka > 0,1

serta VIF berada di angka < 10. Pengujian dari multikolinearitas ini hasilnya disajikan seperti di tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	.257	3.896
	Ln_X2	.237	4.227
	Ln_X3	.816	1.226

a. Dependent Variable: Ln_Y

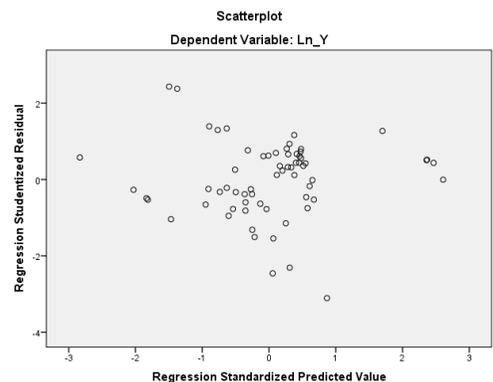
(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Pada tabel 3 tersebut angka yang ditunjukkan *tolerance* dari *current ratio* adalah 0,257 dengan VIF 3,896. Angka yang ditunjukkan *tolerance* dari *debt to equity ratio* adalah 0,237 dengan VIF 4,227. Angka yang ditunjukkan *tolerance* dari *return on assets* 0,816 dengan VIF 1,226. Hal ini membuktikan berarti dalam pengamatan ini tidak ada serta telah terlepas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, diuji menggunakan *scatterplot*. Berdasarkan gambar 4 uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* berikut ini dapat terlihat bahwa di sumbu Y, telah tersebar nya titik-titik yang ada di bawah serta di atas angka 0 dan pola tertentu tidak ada yang terbentuk, maka dari uji heteroskedastisitas *scatterplot* di

bawah ini adalah heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi ini.



Gambar 4. Grafik Scatterplot
(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Untuk hasil lebih akurat dapat dilihat dari pengujian *glejser*, jika menampilkan > 0,05 signifikansinya berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.528	.149			3.553	.001
	Ln_X1	.070	.143	.123		.491	.625
	Ln_X2	.037	.122	.079		.303	.763
	Ln_X3	-.058	.060	-.137		-.975	.334

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Tabel 4 menampilkan signifikansi *current ratio* 0,625, *debt to equity ratio* 0,763 serta *return on assets* 0,334 yang menunjukkan semuanya bernilai > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Test untuk uji gejala autokorelasi, tabel 5 ini menunjukkan hasil seperti ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.715	.701	.59127	.676

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Tabel 5 di atas memperlihatkan nilai yang ditunjukkan *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 0,676. Hal ini menandakan autokorelasi tidak terjadi karena $-2 < DW < 2$ yaitu $-2 < 0,676 < 2$. Demikian, kesimpulan peneliti ialah data

dalam pengamatan ini telah terbebas dari adanya autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Di bawah ini tersaji tabel 6 dari uji analisis regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.411	.237		-5.956	.000
	Ln_X1	-.020	.228	-.012	-.088	.930
	Ln_X2	.365	.195	.263	1.872	.066
	Ln_X3	1.160	.095	.924	12.213	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Dilihat atas persamaan regresi linear berganda yang ada di tabel 6, penjelasannya berikut ini:

$$Y = -1,411 - 0,020X_1 + 0,365X_2 + 1,160X_3 + 0,237$$

1. Angka a (konstanta) senilai -1,411 berarti bila terdapat *current ratio*, *debt to equity ratio* serta *return on assets*, maka besaran *price to book value* senilai -1,411.
2. Angka koefisien *current ratio* senilai -0,020, jika variabel lain konstan, maka setiap *current ratio* naik senilai 1% akan diikuti turunnya *price to book value* senilai 0,020.
3. Angka koefisien *debt to equity ratio* senilai 0,365, jika variabel lain

konstan, maka setiap *debt to equity ratio* naik senilai 1% akan diikuti naiknya *price to book value* senilai 0,365.

4. Angka koefisien *return on assets* senilai 1,160, ketika variabel lain konstan, maka setiap *return on assets* naik senilai 1% akan diikuti naiknya *price to book value* senilai 1,160.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji F (Simultan)

Berikut hasil pengujian hipotesis simultan (F) tersaji di tabel 7 yang menunjukkan secara keseluruhan tingkatan signifikansi pengaruh oleh variabel bebas ke variabel terikatnya:

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.536	3	17.845	51.045	.000 ^b
	Residual	21.326	61	.350		
	Total	74.862	64			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Tabel 7 di atas terlihat bahwa besaran F hitung diperoleh senilai 51,045 dan nilai F tabel senilai 2,76. Ini memberikan tanda jika F hitung senilai 51,045 > F tabel 2,76, besaran taraf signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang demikian memperlihatkan likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*)

signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (*price to book value*) secara simultan.

4.4.2. Uji t (Parsial)

Pada tabel 8 seperti di bawah ialah hasil uji secara parsial signifikansi pengaruh oleh setiap variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial) **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1.411	.237		-5.956	.000
	Ln_X1	-.020	.228	-.012	-.088	.930
	Ln_X2	.365	.195	.263	1.872	.066
	Ln_X3	1.160	.095	.924	12.213	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Diamati melalui tabel 8, penjelasan diberikan seperti di bawah:

1. Variabel *current ratio* (X1) memperoleh besaran t hitung senilai -0,088 maka t hitung $-0,088 < t$ tabel 1,99962, besaran tingkatan signifikansinya $0,930 > 0,05$ sehingga kesimpulan ditarik bahwasanya terhadap *price to book value* (Y) secara parsial variabel likuiditas (*current ratio*) tidak signifikan memberikan pengaruh.
2. Variabel *debt to equity ratio* (X2) memperoleh besaran t hitung senilai 1,872 maka t hitung $1,872 < t$ tabel 1,99962, besaran tingkatan signifikansinya $0,066 > 0,05$ sehingga kesimpulan ditarik bahwasanya terhadap *price to book value* (Y) secara parsial variabel solvabilitas

(*debt to equity ratio*) tidak signifikan memberikan pengaruh.

3. Variabel *return on assets* (X3) memperoleh besaran t hitung senilai 12,213 maka t hitung $12,213 > t$ tabel 1,99962, besaran tingkatan signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulan ditarik bahwasanya terhadap *price to book value* (Y) secara parsial variabel profitabilitas (*return on assets*) signifikan memberikan pengaruh.

4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Berikut di bawah adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang tersaji di tabel 9 menampilkan besaran persentase variabel independen menerangkan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.715	.701	.59127

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

(Sumber: Hasil Output SPSS 24, 2020)

Diamati melalui tabel 9 memberi tampilan bahwasanya nilai yang ditunjukkan *Adjusted R Square* bernilai 0,701 atau persentase yang besarnya 70,1%. Ini memberikan simpulan yaitu

setiap variabel independen (X), yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) serta profitabilitas (*return on assets*) menjelaskan pengaruh sebesar 70,1% terhadap variabel

dependen (Y) nilai perusahaan (*price to book value*). Sisanya senilai 29,9% dijelaskan melalui variabel yang lain yang diduga memberi pengaruh pada nilai perusahaan tidak digunakan peneliti dalam pengamatan ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Variabel likuiditas (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, tidak signifikan memberikan pengaruh secara parsial. Hasil uji t menampilkan besaran t hitung senilai $-0,088 < t \text{ tabel } 1,99962$, besaran tingkatan signifikansi $0,930 > 0,05$. Pengamatan ini memberikan kesamaan dengan hasil pengkajian oleh (Awulle et al., 2018) dan (Chasanah, 2018) yang mengatakan bahwa pada nilai perusahaan, *current ratio* tidak memberi signifikansi pengaruh.

4.2.2. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Variabel solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, tidak signifikan memberikan pengaruh secara parsial. Hasil uji t menampilkan besaran t hitung senilai $1,872 < t \text{ tabel } 1,99962$, besaran tingkatan signifikansi $0,066 > 0,05$. Pengamatan ini memberikan kesamaan dengan hasil pengkajian oleh (Chasanah, 2018) yang mengatakan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* tidak memberi signifikansi pengaruh.

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Variabel profitabilitas (*return on assets*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia,

signifikan memberikan pengaruh secara parsial. Hasil uji t menampilkan besaran t hitung senilai $12,213 > t \text{ tabel } 1,99962$, besaran tingkatan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengamatan ini memberikan kesamaan dengan hasil pengkajian oleh (Awulle et al., 2018) dan (Yanti & Darmayanti, 2019) yang mengatakan bahwa pada nilai perusahaan, *return on assets* signifikan memberikan pengaruh.

4.2.4. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan Profitabilitas (*Return on Assets*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

Variabel likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) serta profitabilitas (*return on assets*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, signifikan memberikan pengaruh secara simultan. Pada hasil uji F memperlihatkan besaran F hitung senilai $51,045 > F \text{ tabel } 2,76$, besaran tingkatan signifikansi menunjukkan 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Koefisien determinasi sebesar 70,1%, ini memberi arti yang disimpulkan *current ratio*, *debt to equity ratio* serta *return on assets* secara keseluruhan dapat menerangkan senilai 70,1% nilai perusahaan dan memberi gambaran mengenai nilai perusahaan dengan baik.

SIMPULAN

1. Likuiditas (*current ratio*) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari t hitung senilai $-0,088 < t \text{ tabel } 1,99962$, tingkatan signifikansi $0,930 > 0,05$ (Hipotesis 1 ditolak).
2. Solvabilitas (*debt to equity ratio*) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari t hitung senilai $1,872 < t \text{ tabel } 1,99962$, tingkatan signifikansi $0,066 > 0,05$ (Hipotesis 2 ditolak).

- 1,99962, tingkatan signifikansi 0,066 > 0,05 (Hipotesis 2 ditolak).
3. Profitabilitas (*return on assets*) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari nilai t hitung senilai 12,213 > t tabel 1,99962, tingkatan signifikansi 0,000 < 0,05 (Hipotesis 3 diterima).
 4. Likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari F hitung senilai 51,045 > F tabel 2,76, nilai dari tingkatan signifikansi 0,000 < 0,05 (Hipotesis 4 diterima).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22610>
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 1908–1917.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20912>
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Dewi, L. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
ISSN
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Natalia, E. Y. (2019). Dampak Kebijakan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus BPR Konvensional Dengan BPR Syariah Di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1385>
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76. Retrieved from <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/840>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297–2342.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>